KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
Buku Siswa SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

BAB II

Berkelana di Dunia Imajinasi

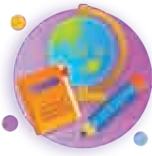
Pertanyaan Pemantik:

1. Apakah puisi rakyat itu?
2. Apakah ciri dan elemen puisi rakyat?
3. Apakah cerita fantasi?
4. Apa saja ciri dan elemennya?
5. Bagaimana membuat puisi dan cerita fantasi yang menarik?



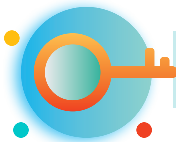
Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kalian akan diajak untuk menyelami dan menyimak keindahan kata-kata dalam puisi dan cerita fantasi tentang sosok-sosok pemberani. Kalian juga akan mempelajari dan mendiskusikan elemen dan gaya bahasa dalam puisi dan cerita fantasi agar kalian dapat menyajikannya dengan baik dan menarik.



Siap-Siap Belajar

Apakah kalian suka membaca karya fiksi seperti puisi? Siapa saja penulis dan penyair Indonesia kesukaan kalian? Apakah Sapardi Djoko Damono, Aan Mansyur, atau yang lain? Membaca karya sastra memperluas wawasan kalian tentang budaya Indonesia. Kita pun memiliki warisan turun-temurun berupa cerita rakyat dan puisi rakyat. Masyarakat Indonesia telah mengenal puisi sejak lama. Genre puisi lama ini disebut juga sebagai puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan sastra yang berkembang pada masa masyarakat tradisional. Seperti apakah puisi rakyat itu? Bagaimana cara menyusunnya? Ayo kita pelajari bersama pada bab ini.



Kata Kunci

Puisi rakyat, pantun, syair, gurindam, larik, sampiran, rima, cerita fantasi, tema, alur, tokoh, latar, pesan cerita, klimaks, resolusi, protagonis, dan antagonis.



Bacalah puisi rakyat di bawah ini!

1

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

bait puisi
baris puisi

Intisari Sastra Indonesia, Yadi Mulyadi, dkk.

2

Kurang pikir kurang siasat
Tentu dirimu kelak tersesat
Kalau mulut tajam dan kasar
Boleh ditimpa bahaya besar

http://sastra-indonesia.com/2008/12/mengenal-gurindam/

3

Assalamualaikum anak cucu hantu pemburu
Yang diam di rimba sekampung
Yang duduk di ceruh banir
Yang bersandar di pinang burung
Yang berteduh di bawah tukas

Tali buaya semambu tunggal
Kurnia Tengku Sultan Berimbangan
Yang diam di Pagaruyung
Rumah bertiang terus jelatang
Rumah berbendul bayang-bayang
Bertaburkan batang purut-purut

Janganlah engkau mungkir setia padaku
Matilah engkau ditimpa daulat empat penjuru alam
Mati ditimpa malaikat yang empat puluh empat
Mati ditimpa tiang Ka'bah
Mati dipanah halilintar
Mati disambar kilat senja

Dikutip dengan penyesuaian dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 211

A. Mengenal dan Mengidentifikasi Unsur Puisi Rakyat

Kegiatan 1:

Mengenal Jenis dan Unsur Puisi Rakyat



Membaca

Dalam kelompok kecil berjumlah 3 hingga 4 orang, diskusikan puisi rakyat tersebut. Kemudian, tulislah pendapatmu tentang setiap puisi dengan mengisi tabel di bawah ini. Kalian akan mendiskusikan tabel ini dengan kelompok lain dengan dibimbing oleh guru.

Tabel 2.1 Perbandingan Puisi

	Jumlah Bait	Jumlah Baris dalam Setiap Bait	Jumlah Suku Kata Tiap Baris	Pola Rima	Jenis Puisi	Pesan dalam Puisi
Puisi 1						
Puisi 2						
Puisi 3						

Kalian telah membandingkan ketiga puisi rakyat di atas bersama-sama. Apakah kalian telah menemukan jenis untuk setiap puisi tersebut? Jika belum, simak penjelasan lebih lanjut tentang puisi rakyat.

Puisi rakyat adalah sastra lisan berupa puisi terikat yang berkembang pada masa masyarakat tradisional. Dikatakan terikat karena puisi jenis ini diatur oleh ketentuan-ketentuan tertentu, seperti jumlah suku kata, jumlah baris, jumlah bait, dan rima. Puisi rakyat umumnya bersifat anonim (nama pengarangnya tidak diketahui), diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut, dan disebarkan dalam bentuk yang tetap dan tidak berubah. Puisi rakyat terikat aturan-aturan seperti jumlah kata dalam tiap baris, jumlah baris dalam tiap bait, dan juga pengulangan kata yang bisa

terdapat di awal maupun akhir sajak (rima).

Berikut ini adalah beberapa jenis puisi rakyat.



1. Pantun

a. Satu bait terdiri atas empat baris.
b. Setiap baris terdiri atas 8--12 suku kata.
c. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi.
d. Rima akhirnya berpola a-b-a-b. Artinya, bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan bunyi akhir baris kedua sama dengan baris keempat.

2. Gurindam

a. Setiap bait terdiri atas dua baris atau larik.
b. Setiap larik terdiri atas 8--14 suku kata.
c. Larik pertama merupakan syarat, sedangkan larik kedua merupakan jawaban.
d. Larik pertama dan kedua membentuk kalimat majemuk, umumnya merupakan hubungan sebab-akibat.
e. Rima akhirnya berpola a-a.

3. Mantra

a) Terdiri dari beberapa rangkaian kata yang memiliki irama
b) Isinya berhubungan dengan kekuatan gaib, dibuat dan diucapkan untuk tujuan tertentu
c) Mengandung rayuan dan perintah
d) Merupakan satu bagian yang utuh dan tidak bisa dipahami melalui setiap bagiannya
e) Mementingkan keindahan permainan bunyi

Kegiatan 2:
Mengidentifikasi Tujuan Puisi Rakyat



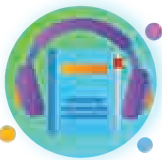
Berdiskusi

Tujuan puisi rakyat adalah untuk menghibur pembaca, memberikan nasihat mendidik anak, memberikan isyarat untuk memulai suatu permainan, mengajak, melarang untuk melakukan sesuatu, menggambarkan perenungan, serta untuk memprotes ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Hal-hal yang disampaikan dalam puisi rakyat biasanya berupa nasihat, sindiran, atau humor.

Bacalah kembali Tabel Perbandingan Puisi yang telah kalian isi, lalu diskusikan pertanyaan berikut dengan teman kalian.

1. Manakah di antara puisi 1, 2, dan 3 yang memberikan nasihat bagi pembaca?
2. Manakah di antara ketiga puisi tersebut yang menggambarkan perenungan diri?
3. Manakah di antara ketiga puisi tersebut yang berisi rayuan?

Kegiatan 3:
Mengidentifikasi Isi dan Unsur Puisi Rakyat



Menyimak

Salah satu teman kalian akan membacakan puisi rakyat fantasi ini. Simaklah dengan baik, ya!

Tembang Kinanthi

Kinanthi panglipur wuyung
Rerenggane prawan sunthi
Durung pasah doyan nginang
Tapih pinjung tur mantesi
Mendah gene yen diwasa
Bumi langit gonjang ganjing

Anoman malumpat sampun,
Prapteng witing nagasari,
Mulat mangandhap katingal,
Wanodyayu kuru aking,
Gelung rusak wor lankisma,
Kangiga-iga kaeksi.

Artinya:
Dibarengi dengan penghibur cinta
Hiasannya perawan kencur
Belum bisa makan kinang
Mengenakan kain panjang dan pantas
Apalagi nanti kalau dewasa
Bumi langit akan bergerak.

Anoman sudah melompat,
Datang di pohon nagasari,
Melihat ke bawah terlihat,
Seorang wanita kurus kering,
Gelungnya rusak campur tanah,
Terlihat iganya yang kurus.

https://www.senibudayaku.com/2018/09/contoh-tembang-macapat-kinanthi.html

Tembang Kinanthi di atas adalah jenis puisi rakyat yang termasuk dalam puisi tradisional Jawa. Setiap baitnya terdiri atas kalimat berjumlah sama.

Jumlah kalimat dalam bait ini disebut gatra. Setiap gatra berisi jumlah suku kata yang sama pula. Jumlah suku kata ini disebut guru wilangan. Sedanglan bunyi akhir pada setiap baris disebut guru lagu. Macapat juga biasanya dilagukan dengan irama tertentu.

Setelah menyimak, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah persamaan puisi tersebut dengan pantun, syair, gurindam yang telah kalian pelajari sebelumnya?
2. Apakah perbedaan puisi tersebut dengan ketiga puisi rakyat sebelumnya?

Kegiatan 4a:
Berkreasi dengan Puisi Rakyat



Menulis

Sampai saat ini puisi rakyat masih ada dan terus berkembang di masyarakat. Pernahkah kalian menghadiri sebuah acara pernikahan atau upacara adat dan orang-orang dewasa saling berbalas pantun? Beberapa lirik lagu daerah juga memiliki syair yang berima. Bagaimana dengan lagu di daerah kalian? Apakah lagu itu juga memiliki syair yang berima? Bagaimana dengan lagu kesukaan kalian?



Nah, kali ini kalian akan membuat sebuah pantun atau syair dengan mengikuti langkah-langkah membuat puisi rakyat berikut.

1. Menentukan tema
   Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan dalam puisi. Tema ini biasanya memuat gagasan, perasaan, atau pesan yang ingin

diungkapkan kepada pembaca atau pendengar puisi. Pilihlah salah satu dari ketiga tema di bawah ini:

a. berbakti kepada orang tua,
b. persahabatan, atau
c. pahlawan sejati atau seseorang yang telah berjasa kepada lingkungan atau masyarakatnya.

Tema yang kupilih:

1. Menentukan pernyataan-pernyataan sesuai dengan tema

Pernyataan-pernyataan adalah kalimat-kalimat yang dapat menjadi kerangka dalam menyusun larik. Pernyataan-pernyataan ini harus sesuai dengan tema sehingga puisi kalian memuat gagasan atau pesan yang jelas.

Misalnya, berdasarkan tema "Pahlawan di Sekitar Kita", pernyataan-pernyataan yang dapat kalian buat adalah sebagai berikut.

(1) Pahlawan itu suka menolong tanpa pandang bulu.
(2) Pahlawan itu tak pernah mengharapkan imbalan.
(3) Pahlawan itu disukai dan dicintai banyak orang.

Pernyataan-pernyataanku:

1. Menentukan larik isi

a. Jika kalian akan menyusun puisi rakyat berupa pantun, kalian memerlukan dua sampiran dan dua isi, terdiri atas 8—12 suku kata, dan dengan pola rima a-b-a-b.

Buah mangga buah mengkudu
Buah stroberi dalam keranjang
Pahlawan menolong tanpa pandang bulu
Kelak disukai dan dicintai banyak orang

Pantunku:

a. jika kalian ingin membuat mantra, kalian harus merangkai beberapa kata yang memiliki irama.

sihir lontar pinang lontar
terletak di ujung bumi
setan buta jembalang buta
aku sapa tidak berbunyi

mantraku:

4. Membaca puisi teman
   a. Buatlah kelompok terdiri atas tiga orang dengan teman kalian. Tukarlah puisi kalian secara bergiliran.
   b. Pada saat membaca puisi teman, amati puisi rakyat yang dibuat oleh teman sudah memenuhi ketentuan puisi rakyat atau belum. Gunakan tabel berikut ini untuk menuliskan pendapat kalian, ya.
   c. Masukan teman-teman dapat menjadi bahan untuk memperbaiki karya kalian.

Tabel 2.2 Membaca Puisi Teman

No	Nama	Jenis Puisi	Jumlah Baris	Rima	Pesan yang Disampaikan	Komentar/ Tanggapan
1.						
2.						
3.						

Kegiatan 4b:

Musikalisasi Puisi



Kreativitas

Mencoba Tantangan: Berpuisi 3 Menit

Salah satu jenis musikalisasi puisi adalah membacakan puisi dengan diiringi lagu. Kalian telah menulis puisi, sekarang lakukan tugas berikut ini.

1. Pilih alat musik sederhana untuk mengiringi puisi kalian, misalnya gitar.
2. Pilih sebuah lagu yang sesuai dengan isi puisi kalian.
3. Kalian dapat melihat contoh musikalisasi puisi di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di laman https://www.youtube.com/c/BadanBahasadanPerbukuan/search?query=musikalisasi%20puisi
4. Bacalah puisi kalian diiringi lagu tersebut dengan durasi 1--3 menit.
5. Unggah video tersebut di media sosial kalian (YouTube atau IGTV). Selamat berkarya!

B. Mengidentifikasi Elemen dalam Teks Naratif

Kegiatan 5:

Mengidentifikasi Alur dalam Cerita Fantasi



Membaca

Bacalah kembali teks puisi "Tembang Kinanthi". Puisi tersebut bergenre fantasi. Apabila puisi tersebut dikembangkan menjadi sebuah cerita, kira-kira akan seperti apa ceritanya?

Pertama-tama, kalian akan mengembangkan tokoh-tokoh dalam puisi tersebut, misalnya seperti berikut ini.

1. Apakah Anoman seorang manusia atau makhluk gaib?
2. Apakah ia memiliki kekuatan gaib?
3. Apa yang sedang ia lakukan di atas pohon nagasari?

Teks fantasi merupakan cerita yang bersifat khayalan atau imajinatif. dalam puisi di atas, anoman yang adalah kera berbulu putih dan dapat terbang adalah khayalan penulis. Untuk menarik pembaca, biasanya tokoh dalam cerita fantasi dapat memiliki keahlian atau kekuatan tertentu. Tokoh seperti dewa-dewi, raksaksa, makhluk ajaib, manusia dengan kesaktian adalah tokoh dalam cerita fantasi yang tidak ada dalam kehidupan nyata. Cerita fantasi dapat berupa cerita yang mengkhayalkan kejadian pada masa depan. Cerita jenis ini disebut **cerita futuristik.** Selain cerita jenis ini, ada cerita fantasi tentang khayalan seseorang atau cerita tentang peri. Sekarang bacalah cerita fantasi berikut ini.

Bola-Bola Waktu

Oleh Rakhma Subarna

Ivan menendang kerikil di jalan dengan kasar hingga terpelanting berhamburan. Debu mengepul dari kerikil-kerikil itu. Lagi-lagi ia dijadikan bahan tertawaan! Ini semua gara-gara kue basah Ibu! Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu Ibu membuat aneka kue basah. Ivan juga harus pergi lebih pagi untuk mengantarkan kue-kue itu ke beberapa warung menuju sekolah. Hal yang paling memalukan, Ivan menitipkan kue itu juga di kantin sekolah! Ketika Fiam, anak paling usil di kelasnya tahu, ia segera mengejek Ivan. Dan begitu Fiam memulai, julukan "tukang kue" untuknya pun langsung diikuti teman-teman sekelas.

Seolah belum cukup memalukan, bangun pagi dan rasa lelah bekerja sejak subuh membuat Ivan sering tertidur saat pelajaran.

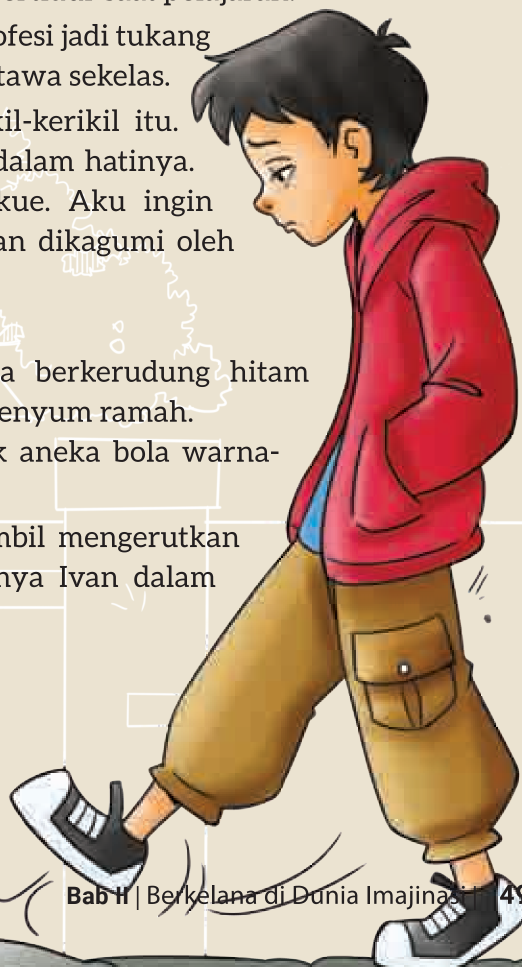
"Wah, tukang kue mau alih profesi jadi tukang tidur," ejek Fiam yang memancing tawa sekelas.

Ivan masih menendang kerikil-kerikil itu. "Aku tidak mau lagi!" teriak Ivan dalam hatinya. "Aku tidak mau lagi berjualan kue. Aku ingin menjadi anak SMP yang keren dan dikagumi oleh teman-temanku!"

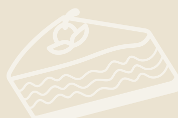
"Kau yakin?"

Ivan menengok. Seorang pria berkerudung hitam memandangnya. Bibir pria itu tersenyum ramah. Di meja di hadapannya tergeletak aneka bola warna-warni.

Ivan memandang pria itu sambil mengerutkan alisnya. *Apakah dia peramal?* tanya Ivan dalam hati.








"Kau ingin melihat apa yang terjadi apabila kau berhenti berjualan kue?"

Ragu-ragu, Ivan mengangguk. Ia lalu mengambil bola merah yang disodorkan pria itu. Seketika, tubuhnya terasa ringan, dunia di sekitarnya berputar.

Ivan terkesiap. Ia terbangun di sebuah kamar yang terasa asing. Dengan heran, ia menatap Nina dan Danu, adiknya. *Mengapa mereka tidur di sini?* Ivan menatap sekeliling. Kamar itu sempit, pengap, dan terutama sangat berantakan! Barang-barang miliknya tergeletak di mana saja, sementara tumpukan buku koleksi Nina dan mainan Danu memenuhi sudut-sudut kamar.

"Pukul 06.00? Aku terlambat untuk membuat kue!" Ivan segera berdiri dan keluar kamar.

"Kamu sudah bangun, Van?" suara Ibu menyapanya. Mata Ivan membelalak lebar melihat kerut-kerut yang bertambah di wajah Ibu dan kelelahan yang tergambar jelas di sana. "Syukurlah. Ibu pergi dahulu, ya. Jangan lupa, antar adik-adikmu ke sekolah."

Ivan termangu. Ia menatap sosok Ibu yang membawa kotak-kotak berisi aneka kue basah. Jadi, tampaknya mereka masih berjualan kue basah. Hanya, kali ini, Ibu tidak meminta bantuannya. Akhirnya, Ivan terbebas dari tugasnya! Lalu, di mana Ayah? Biasanya Ayah yang mengantar Ibu untuk pergi berjualan. Ivan memandang ke sekeliling ruangan. Saat itulah Ivan menatap sebuah foto berbingkai hitam di dekat meja makan. Di dalamnya, wajah lelah ayahnya tersenyum ramah.

***

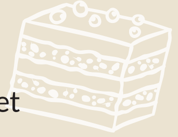
"Van, nanti siang jangan lupa latihan basket, ya. Minggu depan kita lawan SMP Bina Bangsa."

Ivan hanya mengangguk lesu. Sekarang ia tahu, ia berada di tahun 2022. Tidak ada lagi teman-teman sekelas yang mengejeknya. Malah bisa dikatakan, ia memiliki cukup banyak teman. Nilai-nilainya bukan yang terbaik,







tetapi bukan pula yang paling jelek. Ia berhasil masuk tim basket selama dua tahun berturut-turut.

Semua tampak sempurna. Namun, mengapa Ivan menyesal berada di tahun ini? Tadi pagi ia mengetahui bahwa ayahnya tidak lagi bersama mereka. Ayah meninggal karena sakit. Kata Ibu, Ayah sering mengabaikan sakit yang dideritanya dan berkeras membantu Ibu. Ayah bahkan menolak tawaran Ibu untuk membayar seorang pekerja. Ayah ingin hasil penjualan kue ditabung untuk biaya kuliah Ivan nanti.

"Hai, Van! Apakah Ibumu sudah sembuh? Mamaku ingin pesan kue basah untuk arisan, tetapi Ibumu *bilang* ia sedang tidak enak badan." Perkataan Hario menyadarkan Ivan lagi dari lamunannya. Ivan menunduk. Ia teringat wajah menua dan lelah ibunya tadi pagi, bahkan Ibunya tidak mengatakan kepadanya bahwa ia sedang sakit.

Ivan menelengkupkan kepala di atas meja. Andai saja penyesalan bisa memutar kembali waktu, ia lebih memilih membantu kedua orang tuanya berjualan kue. Matanya terasa panas. Kepalanya terasa berputar. Ivan mengerjap.

"Van, kamu *nggak apa-apa,* Van?" suara Hario terdengar cemas dan makin jauh.

Lalu segalanya gelap.

***

Seseorang mengguncang tubuhnya lembut. "Ivan, bangun, Nak."

Ivan memicingkan mata. Ia mengenal suara tegas tetapi lembut itu.

"Ayah! Syukurlah!" Ivan segera tersadar dan memeluk ayahnya erat.

"Wah, wah, wah ...! Tadi kamu mimpi buruk, ya?"

Pagi masih gelap saat Ivan melihat ke luar jendela. Ivan tahu ia harus bangun lebih pagi karena mereka mendapat pesanan kue untuk acara pernikahan dan rapat di kantor RW. Memikirkan pesanan kue itu, Ivan melompat dari tempat tidur dengan penuh semangat.

"Ayah, Ibu, tahu *nggak?* Kue-kue basah buatan Ibu ini banyak yang suka, *loh!"* cerita Ivan.

Untuk sesaat, Ayah dan Ibu saling memandang dan menyimpan senyum geli. Mungkin mereka heran melihat Ivan yang tak lagi menggerutu dan malas-malasan saat membantu.

"Eih, aku serius *loh* ini," tambah Ivan lagi melihat reaksi kedua orang tuanya.

Ayah tergelak. Ia mengusap kepala Ivan dengan lembut, "Tentu saja kami tahu, ini kan resep warisan turun-temurun!"

Tepat pukul 05.00, kue-kue basah nan cantik telah siap. Harum manis kue memenuhi rumah. Meski lelah, Ivan merasa bangga melihat kue-kue yang baru ditatanya. Rasanya ia makin mahir menata kue-kue ini.

"Van, tolong masukkan setiap jenis ke dalam kotak untuk pesanan kawinan dan Pak RW, ya. Biar Ayah yang menyiapkan untuk dibawa ke pasar. Ibu mau membuat sarapan dahulu sebelum adik-adikmu bangun," kata Ibu.

Ivan mengangguk. Saat memasukkan kue-kue ke dalam setiap kotak, sebuah ide melintas dalam benaknya. Masih ada 30 menit sebelum ia harus bersiap ke sekolah. Ivan mengambil selembar kertas, lalu segera menggambar sebuah kotak berisi aneka kue cantik.

"Camilan Cantik Akhir Minggu," begitu Ivan memberi judul gambar tersebut. Di bagian bawah gambar, Ivan menulis, "Untuk pemesanan, hubungi Ivan – kelas VII B."



Kemudian, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah nama tokoh cerita Bola-Bola Waktu?
2. Apa yang diinginkannya di awal cerita?
3. Bagaimana ia memenuhi keinginannya itu?
4. Mengapa ia merasa sedih ketika akhirnya keinginannya itu tercapai?
5. Apa yang akhirnya ia lakukan?
6. Menurut kalian, bagaimana perasaannya di akhir cerita?



Kupas Teori

Teks naratif adalah cerita imajinatif berisi serangkaian kejadian berurutan yang menggambarkan alur awal, tengah, dan akhir.

Teks naratif biasanya menggambarkan seorang tokoh yang mengalami masalah. Masalah biasanya bermula saat tokoh tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. **Alur cerita** menggambarkan bagaimana ia berusaha untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Pada bagian akhir ini, tokoh telah mendapatkan resolusi atau penyelesaian masalah.



Gambar 2.1 Alur Cerita

Kegiatan 6:
Menuliskan Ulang Alur Teks Naratif



Menulis

Sekarang tuliskan ulang bagian cerita "Bola-bola Waktu" dengan bahasa kalian sendiri. Manakah kejadian atau adegan yang menurut kalian menggambarkan bagian awal, tengah, dan akhir cerita? Lengkapi tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Menulis Ulang Alur Teks Naratif

Bagian	Kejadian/Adegan
Awal	Masalah apa yang dialami tokoh? Apa keinginannya?
Tengah	Apa saja rangkaian usaha yang ia lakukan atau kejadian yang ia alami untuk menyelesaikan masalahnya tersebut? 1. 2. 3.
Akhir	Apakah tokoh utama mendapatkan apa yang ia inginkan atau ia mengubah dirinya/keinginannya sendiri?

Dengan menganalisis teks naratif di atas, kalian berlatih menjelaskan perubahan lebih terperinci tentang alur cerita pada teks naratif.

Kegiatan 7:
Mengkaji Penokohan dalam Cerita Fantasi



Membaca

Sekarang bacalah cerita komik berikut ini.

Mao

Kue-Kue Mao

Oleh: Rakhma Subarna

Yari

Piru

Namaku Mao. Setelah berusaha keras, akhirnya aku diterima di sekolah Peri Juara.

Sudah satu bulan sekolah berjalan, aku belum memiliki teman peri.

Cling

Semua berawal dari kesulitanku mengikuti pelajaran.

Mao, apa yang kaulakukan? Kau pasti melupakan mantranya!

Maafkan aku

Hii!

Aw

Kya!

Dasar bodoh! Kau selalu membuat kekacauan!

Mulai sekarang, jangan dekati dia. Nanti kita ketularan bodohnya.


Mao tertunduk sedih di bangkunya.


Aku menyukai bolumu. Lembut sekali! Aku juga suka teh hijau beku di siang terik waktu itu!


Coba baca ini, agar sihirmu tidak salah lagi.
Cara Cepat Kuasai Mantra Bagi Pemula


Pegang dengan mantap, putar perlahan.


Ayam bakar memang paling pas setelah lelah belajar seharian!
Cling


Aku memang peri bodoh. Besok dalam ulangan sihir, aku pasti gagal lagi.
Tenanglah, Mao … kau hanya perlu terus berusaha. Kau bisa jadi peri makanan yang unik, lho.


Sejak saat itu, Mao lebih sering belajar. Meski terkadang masih salah, tetapi…
Cling
Cling
Cling


Cling
Sempurna, Mao! Akhirnya, kau menguasai mantra ini.
Apa kubilang, kau pasti bisa! Sayang, aku tidak mendapat ayam bakar lagi.


Siapa bilang? Ini ayam bakar untukmu. Terima kasih sudah membantuku selalu.
Cling
Wah, sekarang kau adalah peri makanan yang berbakat!


Ke mana Piru?


Kau mau jadi sok jagoan, ya? Jauhi Mao atau kami semua akan menjauhimu!


Hentikan! Jangan ganggu dia!!
Wah, wah, peri bodoh bisa marah juga!


Stoberi, blueberi, hilangkan semua rasa marah dan benci!


Bisakah kau menciptakan lebih banyak lagi?
Hmm, ini cokelat kesukaanku.
Wah, enak sekali!


Teman-teman, hentikan! Kenapa kalian malah makan?!


Tuh kan, benar. Kau bisa menjadi peri makanan yang hebat!
Sejak saat itu, Mao tidak pernah lagi sendiri.


Dan sebagai ganti makanan-makanan yang disihir Mao untuk mereka,...
...mereka semua membantu Mao belajar.

Sekarang tuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, lalu bandingkan dengan jawaban teman kalian. Diskusikan apakah jawaban kalian sama atau berbeda, ya.

Tabel 2.4 Mengkaji Tokoh Cerita Fantasi

Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1. Siapa nama tokoh pada teks di atas? 2. Tempat imajinatif apa yang mereka tinggali? 3. Apa yang mereka pelajari di sekolah mereka? 4. Menurut kalian, bagaimana sifat Mao? 5. Menurut kalian, bagaimana sifat Piru? 6. Mengapa Piru mendapatkan perlakuan buruk dari Yari dan teman-temannya? 7. Bagaimana Piru dapat terhindar dari perlakuan tersebut? 8. Apakah kalian setuju dengan perbuatan Piru? 9. Dalam cerita ini, Yari menerima balasan atas perilaku buruknya. Apakah yang dialami Yari pada akhir cerita? 10. Apakah kalian pernah menemukan seseorang dengan perilaku seperti Yari dan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari? 11. Menurut kalian, apakah amanat cerita ini? Apakah tujuan penulis menampilkan tokoh dengan karakter seperti Yari, Mao, dan Piru?		

Dengan menjawab pertanyaan di atas, kalian berlatih menyimpulkan sifat tokoh cerita dan amanat penulis dalam teks naratif komik tentang pergaulan remaja.

Kegiatan 8:
Mengenali Majas Sarkasme dalam Cerita Fantasi



Kupas Teori

"Kau mau jadi sok jagoan, ya? Jauhi Mao atau kami semua akan menjauhimu!"

Pernyataan di atas adalah contoh sarkasme. Majas sarkasme adalah majas yang berisi sindiran yang bertujuan untuk menyakiti perasaan seseorang. Majas sarkasme digunakan penulis untuk menggambarkan perilaku tokoh antagonis, yaitu tokoh yang memiliki perilaku buruk dalam cerita.

Majas sarkasme biasanya diucapkan secara langsung oleh tokoh cerita. Dalam cerita komik, pengungkapan langsung dapat dikenali dari penulisannya dalam balon kata. Bacalah ulang cerita "Kue-Kue Mao" dan tuliskan pengungkapan tokoh yang menggunakan majas sarkasme. Sebutkan pula nama tokoh yang mengucapkannya. Jangan lupa menuliskan tanda baca yang tepat untuk ungkapan langsung tersebut. Kalian dapat mengikuti contoh di bawah ini.

1. "Dasar bodoh! Kau selalu membuat kekacauan!" kata Yari.
2.
3.
4.
5.

Kegiatan 9:
Membandingkan Penokohan dalam Cerita Komik



Berdiskusi

Pada bagian awal bab ini terdapat sedikit penjelasan tentang cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang dituturkan secara turun-temurun. Biasanya, cerita rakyat memiliki beberapa versi. Sekarang kalian akan mengkaji struktur komik "Keberanian Emas" yang diadaptasi dari cerita rakyat "Timun Mas" ini. Bacalah dengan cermat, ya.

Keberanian Emas

Oleh: Rakhma Subarna

Emas tumbuh makin besar, tetapi ia selalu sendirian. Semua takut kepadanya karena mengetahui Emas adalah milik Raksasa. Suatu hari Raksasa akan menangkap dan memakannya.

Tentu saja Emas merasa sedih. Namun, ia paling sedih setiap kali pulang ke rumah dan menemui ibunya.

Aku pulang!

Jangan sedih terus, Bu. Kita pasti bisa menemukan cara untuk mengalahkan raksasa itu. Aku tidak mau menjadi santapannya. Aku ingin terus tinggal bersama Ibu.

Kau memang anakku yang paling berani.

Ibu pun meminta bantuan kepada seorang pertapa.

Aku mengenal kebaikan dan kecerdasan Emas. Gunakanlah keempat benda ini untuk mengalahkan raksasa. Tapi ingat, Emas harus percaya dan memiliki keberanian.

Terima kasih, Tuan Pertapa!

Emas merasa heran ketika menerima empat kantong itu.

Aku pasti akan kembali, Bu.

Namun, ia bertekad untuk percaya. Dengan penuh keberanian, ia bermaksud untuk mengalahkan raksasa.

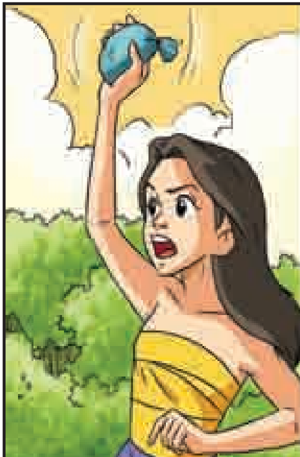
Emas, di manakah kamu? Kemarilah, aku akan memakanmu!

Tidak semudah itu!

BUK


Argh!
Apa ini?


Anak bodoh, kemarilah! Percuma saja kau berlari, aku akan memakanmu!
Coba saja, aku tidak takut!




Dasar bebal! Berani-beraninya kau melukaiku! Akan kutangkap dan kumakan habis kau, gadis bodoh!


Huahaha, jangan coba-coba lari lagi. Kemarilah, aku tak sabar untuk memakanmu!

Hiyaaa!

Tidaaak!















Protagonis:	Tokoh utama dalam cerita fiksi.
Antagonis:	Tokoh lawan atau tokoh dalam cerita fiksi yang menentang tokoh utama.

Kalian telah membaca dua cerita komik, yaitu "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas". Keduanya sama-sama menampilkan tokoh cerita yang berusaha untuk mengatasi permasalahannya. Dua cerita fantasi tersebut tentunya memiliki perbedaan pula. Salah satu perbedaan yang

dapat kalian amati adalah terkait penokohan. Diskusikan pertanyaan ini dengan teman kalian.

1. Siapakah protagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao"?
2. Siapakah protagonis dalam cerita "Keberanian Emas"?
3. Siapakah antagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao"?
4. Siapakah antagonis dalam cerita "Keberanian Emas?"
5. Bandingkan protagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas"!
   a. Apakah permasalahan yang dihadapi oleh setiap protagonis?
   b. Bagaimana perbandingan sifat dan perilaku setiap protagonis?
   c. Bagaimana setiap protagonis menyelesaikan masalahnya?
   d. Adakah pihak lain yang membantu setiap protagonis dalam menyelesaikan masalahnya?

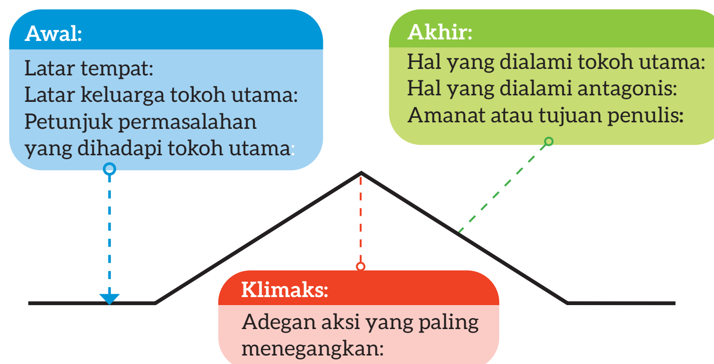
Kegiatan 10:
Menilai Alur dalam Cerita Fantasi



Membaca

Sekarang kajilah cerita "Keberanian Emas" dengan diagram alur teks naratif ini.

Isilah kotak-kotak ini dengan apa yang kalian pahami terhadap perbuatan tokoh atau adegan dalam cerita.



Gambar 2.2 Diagram Alur Teks Naratif

Dengan mengkaji diagram di atas, kalian berlatih untuk mengkaji atau menilai alur pada teks naratif.

Kegiatan 11:
Kalimat Langsung dan Tak Langsung dalam Teks Fantasi



Kupas Teori

Selain sarkasme yang telah kita pelajari, kalimat langsung dan tak langsung pun umum ditemui dalam bacaan fantasi.

> **Kalimat langsung adalah** kalimat kutipan perkataan seseorang secara langsung.
> **Kalimat tak langsung adalah** kalimat yang menyatakan kembali ucapan seseorang.



Kalimat Langsung
Raksasa berseru, "Dasar bebal! Berani-beraninya kau melukaiku! Akan kutangkap dan kumakan habis kau, gadis bodoh!"

Kalimat Tak Langsung
Raksasa tak menyangka Emas berani melukainya. Ia mengancam akan menangkap dan memakan Emas.

Kalimat Langsung
Ibu berkata, "Terima kasih, Tuan Pertapa!"

Kalimat Tak Langsung
Ibu mengatakan terima kasih kepada pertapa.

Ciri-ciri kalimat langsung adalah menggunakan tanda petik buka (") pada bagian awal kalimat dan tanda petik tutup (") pada akhir kalimat. Sekarang ubah kalimat-kalimat langsung berikut menjadi kalimat tidak langsung.

1. Emas berkata, "Jangan sedih terus, Bu. Kita pasti bisa menemukan cara

untuk mengalahkan raksasa itu."
2. Raksasa berteriak, "Kemarilah, aku tak sabar untuk memakanmu!"
3. Emas menjawab, "Coba saja, aku tidak takut!"
4. Teman Emas bertanya, "Emas, kau mau ikut memetik bunga di ladang nanti?"
5. Pertapa berpesan, "Gunakanlah keempat benda ini untuk mengalahkan raksasa. Tapi ingat, Emas harus percaya dan memiliki keberanian."

C. Berkreasi dengan Teks Naratif

Kegiatan 12:

Menulis Cerita Fantasi Sederhana



Menulis

Sampai saat ini cerita fantasi masih digemari oleh berbagai kalangan usia. Cobalah menuliskan cerita fantasi kalian sendiri. Upayakan untuk menciptakan tokoh yang memikat dengan cara mengatasi permasalahan yang menarik. Kalian dapat membuatnya dalam format cerita mini seperti "Bola-Bola Waktu" atau format komik seperti "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas". Ikuti langkah-langkah menyusun cerita fantasi berikut.

(1) Apa tema yang akan diangkat dalam cerita fantasi kalian?
(2) Siapa tokoh dalam cerita kalian?
(3) Di mana latar terjadinya cerita kalian?
(4) Gambarlah kerangka alur cerita kalian dalam diagram alur. Gunakan diagram alur teks naratif di atas untuk membantu kalian!
(5) Kembangkan cerita fantasi kalian!
(6) Terakhir, berilah judul yang menarik untuk hasil karya kalian!

Dengan mengembangkan kerangka di atas menjadi teks naratif, kalian berlatih untuk menulis cerita fantasi sederhana untuk menyampaikan amanat tertentu.



Jurnal Membaca

Ayo luangkan waktu untuk membaca setidaknya 15 hingga 30 menit sehari. Bacalah buku-buku bertema fantasi. Temukan tokoh favorit dari buku-buku yang telah kalian baca, lalu tuliskan alasan mengapa kalian menyukainya.

JURNAL BACA

Judul Buku ____________________

Pengarang ____________________

Tokoh favoritku adalah ____________________

Aku menyukainya karena ____________________

____

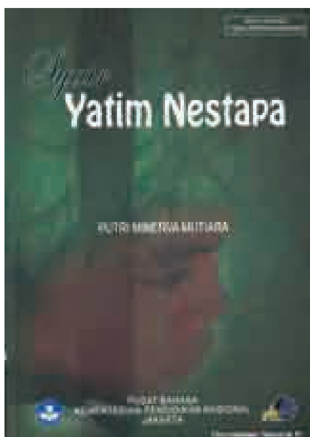
Buku ini :

Bagus! Biasa saja. Bukan untukku.

Rekomendasi Buku



Kalian dapat melihat judul lain pada lampiran Buku Siswa ini.



Kalian juga dapat mengetahui lebih dalam tentang puisi rakyat dengan mengunjungi buku *Yatim Nestapa* karya Putri Minerva Mutiara dan diterbitkan oleh Kemendikbud pada laman http://repositori.kemdikbud.go.id/3688/1/Syair%20Yatim%20Nestapa.pdf.

Catatan Kata

Selain Jurnal Membaca, kalian juga mengisi Catatan Kata. Perhatikan cara mengisinya.

Carilah kata-kata yang jarang muncul atau kata baru dari cerita fantasi yang kalian baca. Setelah itu, carilah arti kata-kata tersebut pada kamus.

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	



Refleksi

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab II. Tentu banyak hal sudah kalian pelajari.

Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.

Tabel 2.5 Refleksi

No	Pada Bab II ini:	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Saya dapat menyebutkan beberapa jenis puisi rakyat.		
2.	Saya dapat menjelaskan unsur puisi rakyat.		
3.	Saya dapat mengidentifikasi tujuan dan pesan dalam puisi rakyat.		
4.	Saya dapat membuat puisi rakyat sederhana.		
5.	Saya dapat menjelaskan alur sebuah cerita fantasi.		
6.	Saya dapat menganalisis penokohan dalam sebuah cerita fantasi.		
7.	Saya dapat mengidentifikasi majas sarkasme dalam cerita fantasi.		
8.	Saya dapat membandingkan penokohan dalam dua cerita fantasi yang berbeda.		
9.	Saya dapat menganalisis alur dalam cerita fantasi.		
10.	Saya dapat mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung.		
11.	Saya dapat menulis cerita fantasi sederhana.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1.
2.

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:
2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

   1 2 3 4 5

   Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas
2 = tidak puas
3 = biasa saja
4 = puas
5 = sangat puas